

PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI).

Restika Wahyuni

email: restikawahyuni3@gmail.com

ABSTRACT

This research refers to the Understanding of Government accounting standards and utilization of accounting Information system to the Quality of Financial statements with human resources competency as Moderation Variables. Type of research is a casual study using a quantitative approach. The sample in this study was determined by propoive sampling technique by considering certain criteria. The data in this study are primary data. Data were collected using a questionnaire that was distributed direcly to respondents. Data analysis uses multiple linear regression analysis and interaction test Moderated Regression Analysis (MRA). To partially test the hypothesis the test was used. The statistical test aids used were the SPSS program ver.21. The result of the research and hypothesis testing indicate that partially the understanding of government accounting standard variables significantly influence the quality of financial statements with a significance value of $0.002 < 0.05$, and the variable utilization of accounting information systems has a significant effect on the quality of financial statements with a significance value of $0.001 < 0.05$. While the human resource competency variable cannot moderate the effect of understanding government accounting stardards on the quality of financial statements with a significance value of $0.95 > 0.05$ and also human resource competency variables cannot moderate the effect of the use of accounting information systems on the quality of financial statements with a significance value of $0.693 > 0.05$

Keywords: *Government Accounting Standards, Accounting Information systems, Quality of Financial Statements and Human Resource Competencies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik propoive sampling yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Alat bantu uji statistik yang digunakan adalah program SPSS ver.21. Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai sigifikansi $0,950 > 0,05$, dan juga variabel kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,693 > 0,05$.

Kata kunci: *Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.*

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya manusia yang menguasai dan memahami tentang ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah sedangkan menurut Desiana (2014: 7) Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompoten. Hal ini senada dengan penelitian Ihsanti (2014: 4) bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi.

Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur pemahaman akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Menurut Nasrudin (2008:2), sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kompetensi SDM merupakan salah satu faktor utama demi terwujudnya output yang berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan daerah yang sesuai dengan SAP, maka perlu diperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, seperti pemahaman akan SAP.

Pada Kabupaten Kuantan Singingi, Badan Pemeriksa Keuangan Daerah (BPK) terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten kuantan singingi selalu sama dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu selalu memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) berarti pemerintah telah menyusun laporan keuangannya dengan baik dan mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan diterima umum. Meskipun demikian, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih mengimbau aparat pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya agar terwujudnya kualitas laporan keuangan yang sama, mengingat masih ada kelemahan yang ditemukan pada laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi yang dapat memperlambat dan mengganggu jalannya pemerintah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan permasalahan yakni masih rendahnya kualitas informasi laporan keuangan daerah yang disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan kompetensi sumberdaya manusia, belum diterapkannya sistem informasi akuntansi keuangan dan masih lemahnya pengendalian internal dan juga ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dalam mengelola keuangan daerah (www.bpk.go.id).

Pada tahun 2017 Kabupaten Kuantan Singingi adalah kabupaten yang paling lambat menyerahkan Laporan Keuangan tahun 2017 kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Keterlambatan ini terjadi karena salah satunya disebabkan perubahan sistem pelaporan keuangan, dari sistem manual ke sistem aplikasi yaitu sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) melalui badan Pengelolaan keuangan dan asset daerah. Semua daerah sudah harus menerapkan sistem aplikasi ini dan kabupaten kuantan singingi sudah menerapkannya pada tahun 2017. Dalam penerapan SIPKD ini terdapat sejumlah kendala yang dialami sehingga mengakibatkan pelaporan keuangan pemerintah kabupaten kuantan singingi mengalami keterlambatan. Adapun beberapa kendala tersebut diantaranya pengimputan data, sumber daya manusia (SDM) dalam menggunakan aplikasi ini, jaringan internet serta perangkat-perangkat untuk menggunakan aplikasi ini (*kuansingterkini.com*).

Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderating. Variabel moderating yaitu variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara

variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap staf atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderating.

Fenomena yang menjadi sorotan utama saat ini pada organisasi sektor publik di Indonesia adalah tuntutan akuntabilitas dan transparansi atas lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun di daerah. Dalam organisasi pemerintahan, akuntabilitas publik dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pemberian informasi dan atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Oktober Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh pegawai bagian keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 orang. Dan Sampel dalam penelitian ini pegawai pada organisasi perangkat daerah yang bekerja dibagian keuangan yang terdiri dari bendahara keuangan dan dua orang staf keuangan. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 78 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner.

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh organisasi perangkat daerah kabupaten kuantan singingi berupa data primer (Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuisisioner) dan sekunder (Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu).

Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Adapun isi kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

1) Profil responden, meliputi nama, nama instansi, jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir.

2) Daftar pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai indikator variabel penelitian. Tipe pertanyaan dalam angka dapat terbuka dan tertutup (Sugiyono, 2018:143).

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literature, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.

3. Mengakses Website dan Situs-Situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi dan yang menjadi variabel independen adalah pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan sistem informasi akuntansi, dan variabel moderasi kompetensi sumber daya manusia.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Defenisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukur
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (IKAPI, 2011:25)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (IKAPI, 2011:25)	Skala Likert 1-5
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)	Pemahaman standar akuntansi pemerintahan ialah kemampuan sumber daya manusia untuk menerapkan standar-standar pelaporan keuangan pemerintahan daerah sehingga diharapkan laporan keuangan atau output dari instansi tersebut berkualitas dan dapat diandalkan. Sumber: (Anan, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami mengenai Neraca 2. Memahami mengenai laporan realisasi anggaran 3. Memahami mengenai laporan arus kas 4. Memahami mengenai catatan atas laporan keuangan 5. Memahami mengenai persediaan 6. Memahami mengenai investasi 7. Memahami mengenai asset tetap 8. Memahami mengenai kontruksi dalam pekerjaan 9. Memahami mengenai kewajiban 10. Memahami mengenai koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi dan 	Skala Likert 1-5

		peristiwa luar biasa. Sumber: (Wilkinson et al. , 2000)	
Penerapan Sistem informasi akuntansi (X2)	Sistem informasi akuntansi adalah suatu kombinasi dari berbagai sumber daya yang dirancang untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Sumber: (Warisno, 2008:48)	1. Sistem akuntansi sesuai standar akuntansi pemerintahan (SAP) 2. Jaringan internet 3. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik 4. Aplikasi yang digunakan 5. Laporan keuangan terkomputerisasi 6. Software sesuai dengan UU Sumber: Xu et al (2003)	Skala Likert 1-5
Kompetensi sumber daya manusia (X3)	Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang melandasi keterampilan, pengetahuan, serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut, (Hutapea dan thoha, 2008:26).	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Perilaku (Hutapea dan thoha, 2008:28)	Skala Likert 1-5

Sumber: Rashwan Zuhudy Rafid, 2016

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 for windows. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2, sedangkan untuk hipotesis 3 dan 4 analisis data yang digunakan yaitu uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar

deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap skor total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach alpha yang mempengaruhi sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,60 atau lebih.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018: 163).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018:107).

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

4. Analisis Regresi

Metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator salah satunya adalah analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis(MRA) (Ghozali, 2013:225). Moderated Regression Analysis (MRA) atau sering disebut dengan Uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi(perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi digunakan untuk hipotesis dua (H2) dan hipotesisi tiga (H3), sedangkan yang tanpa interaksi untuk hipotesis satu (H1) menggunakan uji regresi linier sederhana. Hipotesisi akan diuji menggunakan program SPSS 21 dengan persamaan regresi sebagai berikut :

1. Model Persamaan Untuk Hipotesis Pertama Dengan Uji Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan
 α = Konstanta
 $\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi
 X_1 = Pemahaman SAP
 X_2 = Pemanfaatan SIA
e = Error item

2. Model Persamaan Untuk Hipotesis Ketiga Dengan Uji Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan
 α = Konstanta
 $\beta_{1,3}$ = Koefisien regresi
 X_1 = Pemahaman SAP
Z = Kompetensi SDM
 $X_1 Z$ = Interaksi antara Pemahaman SAP dan Kompetensi SDM
e = Error item

3. Model Persamaan Untuk Hipotesis Keempat Dengan Uji Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

- α = Konstanta
- $\beta_{2,4}$ = Koefisien regresi
- X_2 = Pemanfaatan SIA
- Z = Kompetensi SDM
- X_2Z = Interaksi antara Pemanfaatan SIA dan Kompetensi SDM
- e = Error item

5. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

Berikut adalah pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis pertama (H1)

H_0 : Pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

H_a : Pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Hipotesis kedua (H2)

H_0 : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

H_a : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Hipotesis ketiga (H3)

H_0 : Kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

H_a : Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Hipotesis keempat (H4)

H_0 : Kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi

H_a : Kompetensi sumber daya manusia tidak memoderasi hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis yaitu menunjukkan bahwa SAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh variabel pemahaman SAP memiliki nilai t_{hitung} 3,139 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dan koefisien B sebesar 0,299. Variabel Pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan karena didukung dengan agency theory (Arief 2013) dimana untuk pemerintah daerah sebagai agen yang bertanggung jawab kepada principal dalam hal ini bentuk pertanggung jawaban yaitu dalam bentuk laporan keuangan daerah, untuk memenuhi kewajiban tersebut pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu yang paling utama dalam pembuatan laporan tersebut ialah setiap pegawai pembuat laporan keuangan harus memahami standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dapat di pertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut karena hasil pengujian menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari, Kusumah dan Arif.A (2012), Yosefrinaldi (2013), Menyatakan bahwa SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Arlia Sari.A (2016), menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah (SAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis yaitu SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa SIA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh variabel pemanfaatan SIA memiliki nilai t_{hitung} 3,492 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan koefisien B sebesar 0,678. Dengan demikian, t_{hitung} 3,492 > t_{tabel} 1,992 dan P_{value} 0,001 < 0,05, maka H_a diterima. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Didukung dengan agency theory (Arif 2013) dimana peran agen sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada *stakeholder* harus menyajikan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Salah satu upaya yang dilakukan pihak agen ialah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegrasi dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan oleh agen dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari, Rovyantie dan Devi (2013), Rukmi Juwita (2013), menyatakan bahwa SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Arlia Sari.A (2016), menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi

keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintahan kota pariaman.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Memoderasi Hubungan Antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa t hitung variabel standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan interaksi antara standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia masing-masing 0,589 : 0,301 dan -0,063. Nilai signifikan untuk variabel standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan interaksi antara standar akuntansi pemerintah $\alpha=5\%$.

Artinya standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan interaksi antara standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi variabel standar akuntansi pemerintah ,kompetensi sumber daya manusia, dan interaksi antara standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia masing-masing sebesar 0,529 : 0,290 dan -0,002. Jika tidak ada variabel moderating kompetensi sumber daya manusia maka pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan adalah 0,529. Namun jika ada variabel kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderating maka pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia adalah negatif. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel standar akuntansi dengan adanya variabel moderating kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,527 (=0,529-002) terhadap kualitas laporan keuangan. Ini membuktikan bahwa pengaruh pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan daerah tidak dapat dimoderasi oleh kompetensi SDM atau dengan kata lain kompetensi SDM memperlemah hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan. Jadi hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah tidak dapat dimoderasi oleh kompetensi sumber daya manusia karena, pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya manusia yang memahami dan menguasai tentang ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rafid (2016) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat memoderasikan hubungan antara standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan. Dan juga penelitian Rukmi Juwita (2013) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat memoderasikan hubungan antara standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Memoderasi Hubungan Antara Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa t hitung variabel sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan interaksi antara sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia masing-masing 0,984 : 0,533 dan -0,397. Nilai signifikan untuk variabel sistem akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan interaksi antara sitem informasi akuntansi pemerintah $\alpha=5\%$.

Artinya sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan interaksi antara sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan interaksi antara sistem informasi akuntansi dan

kompetensi sumber daya manusia masing-masing sebesar 1,694 : 0,831 dan -0,023. Jika tidak ada variabel moderating kompetensi sumber daya manusia maka pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan adalah 1,694. Namun jika ada variabel kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderating maka pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan karena nilai koefisien variabel interaksi antara sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia adalah negatif. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel sistem informasi akuntansi dengan adanya variabel moderating kompetensi sumber daya manusia sebesar 1.671 (=1,694-0,023) terhadap kualitas laporan keuangan.

Ini membuktikan bahwa pengaruh pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan daerah tidak dapat dimoderasi oleh kompetensi SDM atau dengan kata lain kompetensi SDM memperlemah hubungan antara pemanfaatan SIA dengan kualitas laporan keuangan. Jadi hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah tidak dapat dimoderasi oleh kompetensi sumber daya manusia karena, pemanfaatan mengenai sistem informasi akuntansi masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih ada yang menggunakan sistem manual karena keterbatasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan masih dalam proses pelatihan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rafid (2016) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat memoderasikan hubungan antara standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan. Dan penelitian Roviyantje dan Devi (2013) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat memoderasikan hubungan antara standar akuntansi pemerintah dengan kualitas laporan keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel *moderating* pada pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Karena dalam pembuatan laporan tersebut ialah setiap pegawai pembuat laporan keuangan harus memahami standar akuntansi pemerintahan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dapat dipertanggungjawabkan serta bisa menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.
2. Pemanfaatan Sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegrasi dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan.
3. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,950. Karena terbatasnya sumber daya manusia yang memahami dan menguasai tentang ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

2. Kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan tingkat signifikan sebesar 0,693. Karena pemanfaatan mengenai sistem informasi akuntansi masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih ada yang menggunakan sistem manual karena keterbatasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan masih dalam proses pelatihan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi yang terlibat dalam proses penyusunan laporan, hendaknya memahami bahwa dalam menyusun sebuah laporan keuangan tersebut harus memberikan yang terbaik guna meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pimpinan diharapkan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para kinerja tentang penyusunan laporan keuangan dengan cara mengikuti seminar-seminar maupun kursus.
2. Penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk mencoba menggali variabel lainnya dan menambahkannya dalam variabel penelitian agar dapat diketahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah.
3. Penelitian hanya menggunakan kuisioner, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain.
4. Tambahkan penelitian yang pro dan kontra terkait kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderating pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Heizer and Render. 2010. *Principles of Operations Management*, 8th Edition. Prentice Hall.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* . Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kholmi Masiyah, 2012, Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam, *Volume 15 No 1*

Jurnal, Karya Ilmiah

- Andriani, Wiwik. 2010. “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan” . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume 5 Nomor 1 Juni 2010 ISSN 1858-3687 hal 68-90*
- Desiana Kadek, Nyoman Trisna H, Ni Kadek S, 2014, Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*

- Dwi, Angga Permadi, 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi. Bandung. Universitas Widyatama*
- Ihsanti, Emilda, 2014, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Lima Puluh Kota, *Artikel*, Universitas Negeri Padang.
- Jansen, M.C. and William, H .M, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur, *Journal of Financial Economics*.
- Yogi, Ni Putu M.M, I Made.P.A, dan Edy.S. 2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembarana). *Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Rafid, Rashwan Suhadi, 2016, Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada pemerintahan kabupaten bone), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Peraturan dan Perundang-Undangan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 *tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*.

Website:

Situs Resmi Al- Manhaj, <https://almanhaj.or.id/2711-siapakah-yang-layak-diberi-amanah.html>, (26 April 2010).

Dinas Pendapatan Daerah, 2014, www.dispenda.bone.go.id, 4 Juli 2016

Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, 2014, www.dpkad.bone.go.id, 4 Juli 2016.

Insani, Istyadi. 2010, *Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*, www.docstoc.com

www.bpk.go.id. Diakses pada 27 Februari 2019

www.kuansing.com. Diakses pada 27 Februari 2019